

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau beberapa variabel dengan variabel lain. Bentuk hubungan dalam penelitian ini pengaruh sebelum dan sesudah adanya BUMDes terhadap pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2016), Sumber data merupakan sumber darimana data diperoleh. Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Jenis sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasannya:

a. **Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan pihak-pihak tertentu. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

b. **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan melalui perantara. Data sekunder bermanfaat untuk lebih memperjelas permasalahan yang diteliti karena berdasarkan pada data-data sekunder yang telah tersedia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Menurut Azuar (2013), Data Primer merupakan data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan pihak

aparatur desa serta penyebaran kuisioner kepada masyarakat, studi dokumentasi di Kantor Kepala Desa, dan BUMDes.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Setelah menentukan sumber data penelitian, pihak peneliti selanjutnya menentukan populasi yang akan diuji Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa yang memiliki BUMDes di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan yaitu berjumlah 17991 jiwa dengan 4307 Kepala Keluarga.

3.3.2 Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan (*purposive sampling*). Dimana penelitian ini mengambil syarat yaitu masyarakat yang berdomisili di 3 Desa yaitu: Desa Karang Sari, Desa Pematang Pasir, dan Desa Berunding , adapun beberapa sampel dari sejumlah masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Ketapang dengan menentukan banyak sampel yang akan diteliti yang akan di sesuaikan dengan banyaknya jumlah masyarakat yang ikut di Badan Usaha Milik Desa terkhusus di Kecamatan Ketapang. Kriteria sampel dalam penelitian adalah:

1. Perangkat desa setempat (Kepala Desa, Sekertris Desa, dan Bendahara)
2. Perangkat BUMDes.

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari dan kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Menurut fungsinya dalam penelitian kuantitatif variabel dibagi menjadi

dua yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel lain (*variable dependent*). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah BUMDes di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung selatan.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Dalam penelitian ini variabel terikat adalah pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung selatan.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional masing-masing variabel tersebut adalah:

a. Pengembangan Ekonomi

Pengembangan ekonomi masyarakat adalah proses kegiatan atau tahapan-tahapan dari kondisi tertentu ke tahap – tahap berikutnya dalam suatu wilayah untuk merubah perekonomian masyarakat serta memberdayakan masyarakat yang belum mempunyai kemampuan untuk mengontrol sarana produksi. Indikator – indikator pengembangan ekonomi menurut Sari (2017) terdiri dari:

1. Pengembangan Ekonomi Desa,
2. Tenaga kerja,
3. Pendapatan.

b. BUMDes

BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa. Indikator – indikator BUMDes sesuai dengan prinsip – prinsip dalam mengelola sebelum dan sesudah BUMDes (Ridlwan, 2014):

1. Kooperatif,

2. Partisipatif,
3. Emansipatif,
4. Transparan,
5. Akuntabel,
6. Sustainabel.

3.5 Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data primer digunakan teknik kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada responden penelitian. Dalam hal ini masyarakat responden penelitian dapat memilih jawaban sesuai dengan kondisi objektif apa adanya dari pengamatan mereka terhadap objek yang diteliti. Selain itu, digunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data dengan pihak-pihak yang terlibat dalam mendapatkan informasi tentang pengaruh sebelum dan sesudah adanya BUMDes dengan pengembangan ekonomi desa di lokasi penelitian seperti Aparatur Desa dan pengelolaan BUMDes.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan selama penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan akan memperoleh hasil data kuantitatif yang akurat, oleh karena itu setiap instrumen itu harus memiliki skala. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi skala Likert (5 poin).

Penetapan skor diberikan kepada butir-butir pernyataan penelitian di dalam kuesioner. Pemberian skor terhadap butir-butir pernyataan diukur menggunakan modifikasi skala Likert. Modifikasi skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang nilai 1 – 5.

Tabel 3.1
Penetapan Skor

Alternatif Jawaban	Penilaian
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, (2016)

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut (Ghozali, 2015). Pengujian validitas ini menggunakan pendekatan *Pearson Correlation*. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid, dan sebaliknya (Ghozali, 2015). Kaidah keputusannya adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2015). Uji reliabilitas ini menghasilkan nilai Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Apabila Cronbach Alpha dari suatu variabel lebih besar 0,60 maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel/ dapat diandalkan. Sebaliknya, jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,60 maka butir pertanyaan tidak reliabel (Ghozali, 2015).

3.7.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2015). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga secara kontekstual mudah dimengerti.

3.8 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah model regresi linier yang dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi.(Ghozali, 2015).

3.8.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini uji normalitas dengan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Sebagai dasar pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan uji *One Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2015). kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ data berdistribusi normal
- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$ data tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1). (Ghozali, 2015). Pada penelitian ini uji multikolinearitas menggunakan nilai

Tolerance dan *Inflation Faktor* (VIF) pada model regresi. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas
- *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas

3.8.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DWtest). (Ghozali, 2015). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yanglain, artinya varian variabel model tidak sama. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai obsulet residualnya. (Priyanto, 2012).

- Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.9 Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana (*Simple Regression Analysis*) digunakan untuk memprediksikan berapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen berubah-ubah atau naik turun (Sugiyono, 2014). Analisis regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen

(X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan:

Y	:	Pengembangan Ekonomi
a	:	Konstanta
x	:	BUMdes
e	:	error

3.9.1 Uji *Adjusted R* (Koefisien Determinan)

Untuk mendapatkan berapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Jika *Adjusted R Square* adalah sebesar 1 berarti *Fluktuasi* variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan *Fluktuasi* dependen. Nilai *Adjusted R Square* berkisar hampir 1 berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan *Fluktuasi* variabel dependen.

3.9.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F-test) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015). Ketentuan yang digunakan dalam Uji F adalah sebagai berikut:

- Jika F lebih besar dari F tabel atau lebih probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut layak.

- Jika Uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari pada tingkat signifikan ($\text{sig} > 0,05$), maka model tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3.9.3 Uji Hipotesis t

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut : (Ghazali,2015).

- Jika t hitung lebih besar dari t tabel atau lebih probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka H_a diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Jika t hitung lebih kecil dari t tabel atau probabilitas lebih besar dari pada tingkat signifikan ($\text{sig} > 0,05$), maka H_a ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.